



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN
PEMERINGKATAN**

**BANGUNAN INSTALASI RAWAT JALAN
RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH GANJURAN
DI PADUKUHAN GANJURAN, KALURAHAN
SUMBERMULYO, KAPANEWON BAMBANGLIPURO,
KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor : 03/TACB-BANTUL/V/2022

Tanggal : 20 Mei 2022

REKOMENDASI
BANGUNAN INSTALASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH
GANJURAN DI PADUKUHAN GANJURAN, KALURAHAN SUMBERMULYO,
KAPANEWON BAMBANGLIPOURO, KABUPATEN BANTUL

Menimbang	: a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Bangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran di Padukuhan Ganjuran, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya; b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Bangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran di Padukuhan Ganjuran, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.
Mengingat	: a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130; b. Peraturan Pemerintah RI No 1 Tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya; c. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012; d. Keputusan Gubernur DIY Nomor 34/TIM/2022 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 Tanggal 22 Februari 2022; dan e. SK Bupati Nomor 100 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2022, tanggal 25 Februari 2022.
Merekomendasikan	: Bangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran di Padukuhan Ganjuran, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran di Padukuhan Ganjuran, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul (Sumber: TACB Bantul, 2022)

**HASIL KAJIAN
BANGUNAN INSTALASI RAWAT JALAN
RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH GANJURAN**

I	IDENTITAS			
	Lokasi	:	Rumah Sakit Santa Elisabeth	
	Padukuhan	:	Ganjuran	
	Kalurahan	:	Sumbermulyo	
	Kapanewon	:	Bambanglipuro	
	Kabupaten	:	Bantul	
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta	
	Koordinat	:	49 X: 9123857 Y: 424882	
	Batas-batas	:	Utara	: Jalan bangsal
			Selatan	: Makam dan jalan masuk rumah sakit
			Barat	: Parkiran rumah sakit
			Timur	: Bangunan bangsal
II	DESKRIPSI			

	<p>Uraian :</p>	<p>Kompleks Rumah Sakit Santa Elisabeth terdiri dari dua bangunan utama yang membujur ke arah timur barat. Di antara kedua bangunan utama tersebut, bangunan yang terletak di sudut barat daya Kompleks Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran menunjukkan karakteristik cagar budaya. Bangunan berkarakteristik cagar budaya tersebut saat ini digunakan sebagai Instalasi Rawat Jalan.</p> <p>Bangunan Instalasi Rawat Jalan berfungsi sebagai poliklinik yang terdiri dari ruang poli 1 hingga poli 6, ruang fisioterapi, ruang laktasi, ruang, kamar mandi umum, kamar mandi karyawan, ruang istirahat dokter dan ruang slob dzink (tempat cuci peralatan medis) UGD.</p> <p>Bangunan Instalasi Rawat Jalan dapat diakses dari selasar yang berada di sisi utara. Bangunan memiliki atap tipe limasan dengan denah berbentuk persegi panjang dengan ukuran 31,85 m x 10,60 m termasuk dengan selasar pada bagian utara selebar 2,2 m. Dinding bangunan tingginya 3,92 m dengan ketebalan 0,29 m. Dinding sisi selatan bangunan dihias dengan tempelan batu andesit di bagian bawahnya.</p> <p>Pada dinding selatan bangunan terdapat tujuh jendela kayu berdaun dua bertipe krepyak/jalusi (jendela yang terdiri dari rangkaian jalusi atau krepyak, yakni bilah-bilah kayu yang disusun secara horizontal secara permanen dan berfungsi untuk sirkulasi udara). Kusen jendela berukuran 178 cm x 140 cm, serta daun jendelanya berukuran 164 cm x 64 cm dengan ketebalan 4 cm. Jendela dilengkapi dengan teralis besi. Saat ini jendela juga dilengkapi dengan dua daun jendela tambahan dari kayu berdaun dua. Daun jendela tambahan berukuran 60 cm x 44 cm, dan ditutup dengan kaca es berukuran 47 cm x 31 cm. Bangunan Instalasi Rawat Jalan memiliki tritisan di sisi utara dan di sisi selatan dengan lebar 1 m.</p> <p>Denah Bangunan Instalasi Rawat Jalan telah mengalami banyak perubahan terutama pada bagian tengahnya. Dinding sisi utara bangunan telah dibongkar dan diganti dengan empat kolom beton berukuran 30 cm x 30 cm dengan tinggi 392 cm. Semua ruang kecuali kamar mandi umum, kamar karyawan, ruang istirahat dokter dan slob dzink (tempat cuci peralatan medis) UGD telah dibagi menjadi banyak ruang dengan penyekat partisi aluminium</p>
--	-----------------	--

		dan kaca. Lantai ditutup keramik baru berwarna putih berukuran 30 cm x 30 cm.
	Luas	: Luas tanah ± 3064 m ² Luas bangunan kelas ± 337,61 m ²
	Kondisi Saat Ini	: Bangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran yang saat ini difungsikan sebagai ruangan poliklinik masih utuh dan terawat dengan perubahan pada beberapa bagian.
	Sejarah	: <p>Pada tahun 1862, keluarga Schmutzer membuka usaha di Ganjuran dengan mendirikan pabrik gula yang kemudian diberi nama Gondanglipuro. Untuk menunjang usaha pabrik gula, pada tahun 1920 Ny. Schmutzer membuka sebuah poliklinik untuk pelayanan kepada masyarakat. Karena banyaknya pasien poliklinik yang datang pada setiap harinya, pada tahun 1930 poliklinik dikembangkan menjadi rumah sakit.</p> <p>Rumah sakit diresmikan pada tanggal 4 April 1930 dengan nama "Rumah Sakit Santa Elisabeth". Peresmian rumah sakit ini bertepatan dengan hari ulang tahun Ny. Schmutzer. Nama Santa Elisabeth dipilih sebagai penghormatan untuk Santa Elisabeth yakni putri Hongaria dan Santa Katolik yang terkenal karena mengabdikan dirinya kepada orang-orang miskin dan selalu tabah dalam menghadapi cobaan hidup. Nama Santa Elisabeth ini juga dipilih dengan harapan bahwa orang-orang dapat meneladani kebaikan dalam hidupnya.</p> <p>Untuk memperlancar pelayanan dan pengelolaan Rumah Sakit Santa Elisabeth, Ny. Schmutzer mengajukan permohonan kepada Pimpinan Kongregasi Suster-suster Cinta Kasih Santo Carolus Borromeus (Kongregasi CB) di Maastricht, Belanda, agar Kongregasi CB dapat mengirimkan anggotanya untuk berkarya di Ganjuran. Permohonan ini dikabulkan sehingga pada tanggal 14 Februari 1930 diutuslah empat orang suster ke Indonesia. Suster-suster tersebut antara lain: Sr. Cunegundis CB, Sr. Barbarine CB, Sr. Iris Groot CB, dan Sr. Ammonia Ruyg CB. Mereka menempuh</p>

		<p>perjalanan selama tiga minggu dan tiba di Batavia (sekarang Jakarta) pada tanggal 9 Maret 1930. Setelah beberapa hari tinggal di Batavia, mereka melanjutkan perjalanan ke Yogyakarta. Ketika tiba di Yogyakarta, mereka tinggal di Rumah Sakit "<i>Onder de Bogen</i>" (sekarang Rumah Sakit Panti Rapih) selama beberapa hari.</p> <p>Pada tanggal 4 April 1930 para suster di jemput oleh Ny. Schmutzer dan keluarga serta disambut dalam perayaan misa meriah. Setelahnya para suster diberikan tempat kediaman di salah satu gedung di pabrik gula Gondanglipuro. Para suster kemudian diberikan tugas untuk mengelola Rumah Sakit Santa Elisabeth dan asrama putri yang didirikan oleh Ny. Schmutzer. Dengan bantuan kepengurusan para suster, Rumah Sakit Santa Elisabeth berkembang pesat sehingga dapat mendirikan tiga poliklinik baru yang terletak di Pete, Kretek, dan Bantul.</p> <p>Pada masa pendudukan Jepang, Rumah Sakit Santa Elisabeth diambil alih oleh Jepang tanpa pengelolaan yang baik sehingga kondisinya memprihatinkan. Kemudian pasca kemerdekaan Indonesia, yakni pada tahun 1946, Rumah Sakit Santa Elisabeth diambil alih oleh pemerintah Indonesia. Di bawah kepengurusan yang baru, Rumah Sakit Santa Elisabeth terus berkembang dan dapat mendirikan dua poliklinik baru yakni di Celep dan Guntur Geni. Hingga tahun 1955 Rumah Sakit Santa Elisabeth memperoleh bantuan dari pemerintah.</p> <p>Pelayanan kesehatan di Ganjuran dituliskan dalam laporan tahunan 1940 yang tersimpan dalam arsip Keuskupan Agung Semarang (KAS). Rumah Sakit Santa Elisabeth di bawah pimpinan Mdr. Leonie menjadi dikenal luas oleh masyarakat sehingga jumlah pasien yang dirawat terus bertambah. Pada tahun 1954, Rumah Sakit Santa Elisabeth diserahkan kembali ke Kongregasi CB. Rumah sakit kemudian menambah kapasitas tempat tidur serta menyelenggarakan kursus pembantu perawat.</p> <p>Pada tahun 1964 Rumah Sakit Santa Elisabeth memperoleh persetujuan dari pemerintah Indonesia untuk membuka Sekolah Juru Kesehatan. Pada tahun 1966, Rumah Sakit Santa Elisabeth mendirikan Sekolah</p>
--	--	--

		<p>Pengatur Kesehatan dan menambah kapasitas tempat tidur pasien dari 60 menjadi 100 tempat tidur.</p> <p>Pada tahun 1977 mulai banyak sarana pelayanan kesehatan yang dibangun di sekitar Ganjuran sehingga Rumah Sakit Santa Elisabeth mengalami kemunduran. Penyebabnya ialah kurangnya dukungan dana dan jumlah tenaga kesehatan yang sedikit. Pada tahun 2000 Rumah Sakit Santa Elisabeth tidak lagi memenuhi syarat sebagai rumah sakit, meskipun demikian Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tetap mengizinkan Rumah Sakit Santa Elisabeth tetap beroperasi.</p> <p>Yayasan Carolus Borromeus sebagai badan penyelenggara rumah sakit tidak mampu lagi untuk mengelola Rumah Sakit Santa Elisabeth. Oleh karena itu pengelolaan Rumah Sakit Santa Elisabeth diserahkan kepada Yayasan Panti Rapih. Meskipun demikian penyerahan pengelolaan rumah sakit tidak lantas berjalan dengan lancar. Kondisi Rumah Sakit Santa Elisabeth pada masa itu sangat terpuruk sehingga pengurus Yayasan Panti Rapih ragu-ragu untuk menerima penyerahan Rumah Sakit Santa Elisabeth.</p> <p>Maka dari itu dilakukan rapat untuk menentukan nasib Rumah Sakit Santa Elisabeth. Dalam rapat tersebut, Romo Dr. J.Chr. Purwawidyana Pr, sebagai Wakil Ketua Pengurus Yayasan Panti Rapih sekaligus selaku Wakil Keuskupan Agung Semarang di Yayasan Panti Rapih, menyampaikan bahwa Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran merupakan perwujudan nyata dari misi Gereja Katolik, yaitu <i>preferencial option for the poor</i> atau ‘perhatian bagi yang kekurangan’ dan juga visi-misi Yayasan Panti Rapih. Setelah mendengar pendapat Romo Purwa, maka Pengurus Yayasan Panti Rapih mantap menerima Rumah Sakit Santa Elisabeth.</p> <p>Penyerahan pengelolaan Rumah Sakit Santa Elisabeth kepada Yayasan Rumah Sakit Panti Rapih tertuang dalam akta notaris nomor 1 tanggal 2 September 2000, yang dibuat dihadapan Henricus Subekti, S.H., notaris di Klaten. Dengan demikian, sejak tanggal 2 September 2000, Rumah Sakit Santa Elisabeth resmi bergabung dan menjadi milik Yayasan Panti Rapih.</p>
--	--	--

	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	:	Bangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran di Padukuhan Ganjuran, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul dimiliki dan dikelola oleh Yayasan Panti Rapih.
III	KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA		
	Dasar Hukum	:	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5</p> <p>a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;</p> <p>b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;</p> <p>c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan</p> <p>d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.</p> <p>Pasal 7</p> <p>Bangunan Cagar Budaya dapat:</p> <p>a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau</p> <p>b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.</p> <p>Pasal 44</p> <p>Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas;</p> <p>c. tingkat keterancamannya tinggi;</p> <p>d. jenisnya sedikit; dan/atau</p> <p>e. jumlahnya terbatas.</p>
	Pernyataan Penting	:	Bangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran di Padukuhan Ganjuran, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.
	Alasan	:	<p>Pasal 5</p> <p>Bangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran di Padukuhan Ganjuran, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten</p>

		<p>Bantul memenuhi kriteria sebagai Bangunan Cagar Budaya karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena merupakan bangunan yang dibangun pada masa sebelum kemerdekaan, yakni pada tahun 1930; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, dari sisi; <ol style="list-style-type: none"> 1) bentuk, memiliki karakteristik gaya arsitektur Indis dengan atap berbentuk limasan dengan jendela tinggi bertipe daun krepyak; 2) teknik, memiliki hiasan berupa batu andesit tempel; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dari kriteria: <ol style="list-style-type: none"> 1) sejarah, memiliki nilai sejarah yang tinggi karena berhubungan dengan sejarah pelayanan kesehatan di daerah Bantul pada masa Belanda yang masih difungsikan hingga sekarang; 2) ilmu pengetahuan, memberikan informasi tentang model arsitektur bergaya Indis yang berkembang pada awal abad 20 serta memberikan informasi tentang perkembangan pelayanan kesehatan di Bantul. Selain itu Bangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran mempunyai potensi untuk diteliti bidang ilmu arkeologi, sejarah, arsitektur, dan teknik bangunan; 3) pendidikan, sebagai pembelajaran masyarakat umum tentang bangunan yang masih terkait dengan aktifitas pelayanan kesehatan. 4) Kebudayaan, Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran menunjukkan adaptasi bangunan arsitektur Indis. d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu sebagai bangunan yang mencerminkan jati diri suatu bangsa, kedaerahan atau komunitas tertentu yaitu dengan bangunan Indis. <p>Pasal 7</p> <p>Bangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran di Padukuhan Ganjuran, Kalurahan</p>
--	--	--

		<p>Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Bangunan Cagar Budaya, sebab:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berunsur banyak, yakni terbuat dari banyak komponen seperti: bata, semen, kayu, kaca, dan logam yang dapat dipisahkan dari kesatuannya; dan b. berdiri bebas, sebab hanya bagian pondasinya saja yang berhubungan dengan tanah. <p>Pasal 44</p> <p>Bangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran di Padukuhan Ganjuran, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten mengingat bangunan rumah sakit yang didirikan sebelum masa kemerdekaan, yakni pada tahun 1930. b. mewakili masa gaya yang khas yaitu bangunan bergaya arsitektur Indis; c. -; d. jenisnya sedikit, sebab Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran merupakan salah satu bangunan berarsitektur Indis yang berkaitan dengan aktivitas pelayanan kesehatan di Bantul; dan/atau e. jumlahnya terbatas, hingga saat ini tidak banyak ditemukan bangunan rumah sakit berarsitektur Indis di Kabupaten Bantul.
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Bangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran di Padukuhan Ganjuran, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul ditetapkan statusnya sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

REKOMENDASI PENETAPAN

**BANGUNAN INSTALASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH
GANJURAN DI PADUKUHAN GANJURAN, KALURAHAN SUMBERMULYO,
KAPANEWON BAMBANGLIPURO, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana
Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.
Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.
Dra. Tri Hartini
Risman Supandi, M.Pd.
Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul

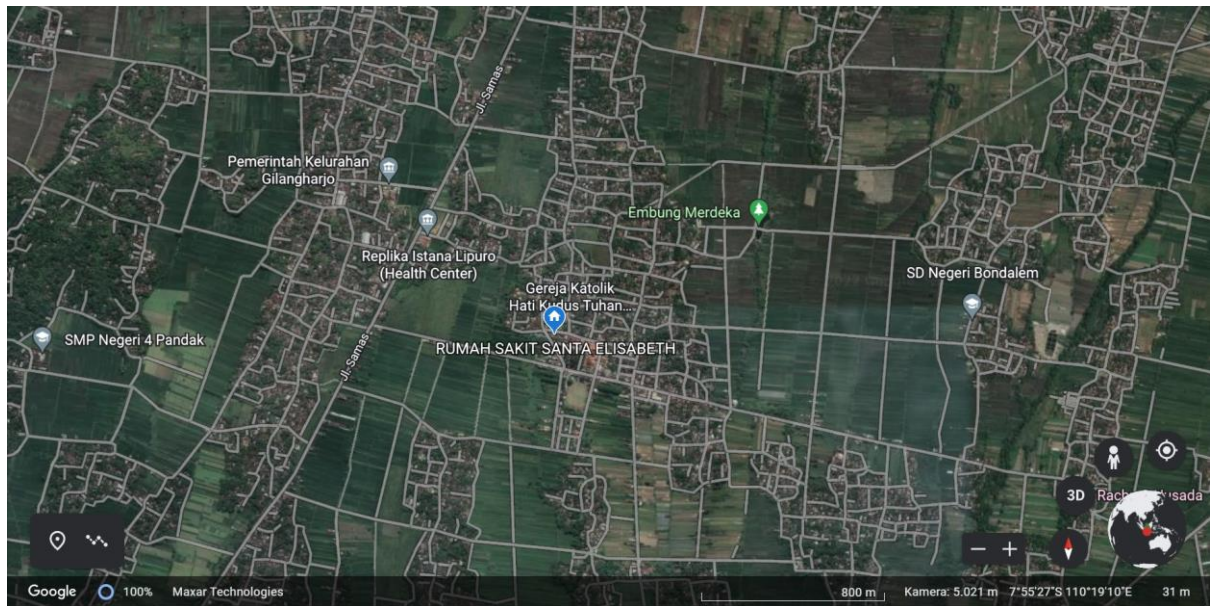
Hari, tanggal :

DAFTAR REFERENSI

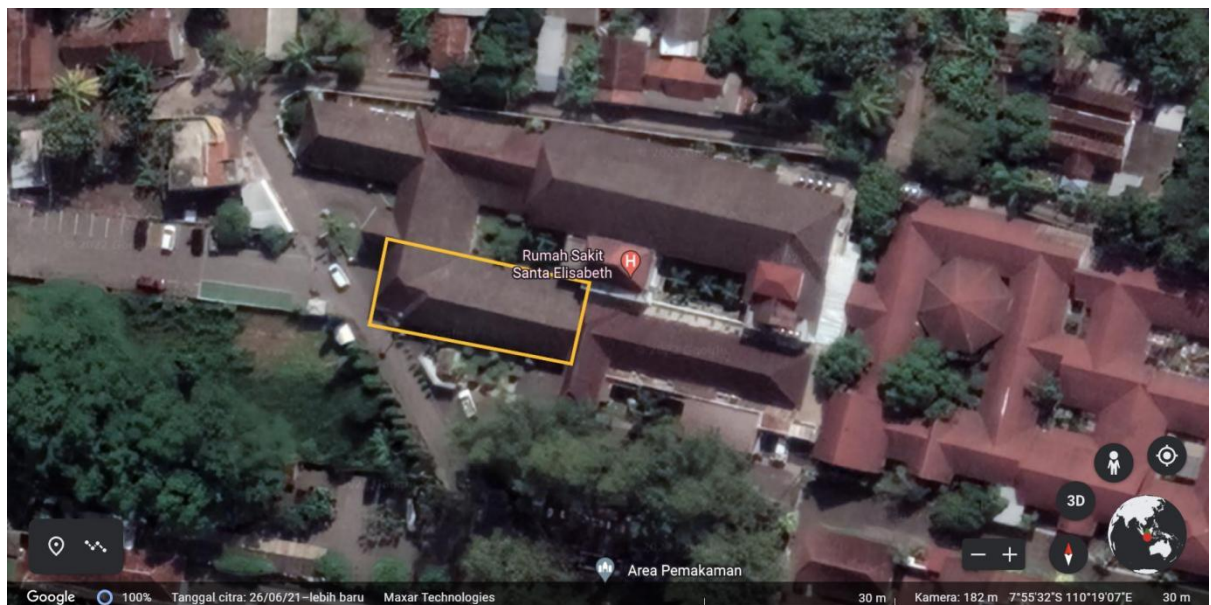
Perdana, Carolus B. A. D. 2020. *Peran Keluarga Schmutzer Dalam Pengembangan Ajaran Sosial Gereja Di Ganjuran*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sudiarta, Ir I Nyoman. *Penghawaan Alami*. Denpasar: Universitas Udaya.

LAMPIRAN



Lokasi Bangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran di Padukuhan Ganjuran, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul (Sumber; Google Earth 2022)



Denah Bangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran di Padukuhan Ganjuran, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul (Sumber: Google Earth 2022)

Denah Jalur Evakuasi dan Lokasi APAR
Rumah Sakit Santa Elisabeth



Denah Bangunan Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran di Padukuhan Ganjuran, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul (Sumber: RS Santa Elisabeth Ganjuran 2022)